

HUBUNGAN MINAT DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS ASTANAANYAR KOTA BANDUNG

Dhini Wahyuni Novitasari^{1*}, Yanita Perania²

¹⁻²Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali Bandung

Email Korespondensi: dhiniwahyuninovitasari@gmail.com

Disubmit: 08 Januari 2024

Diterima: 21 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.13732>

ABSTRACT

Cervical cancer in second place with 36,633 cases or 9,2% of total cancer cases in Indonesia (WHO, 2022). The incidence of cervical cancer is most often found at the age of 45-54 years (42,40%). Coverage of cervical cancer screening using the IVA test in Indonesia is still very low at around 5%. The low number of early detection visits for cervical cancer is influenced by several factors, namely poverty, lack of self-awareness, public knowledge and understanding regarding the dangers of cervical cancer, availability of information sources, support from health workers and family support. To determine interest in visiting IVA examinations for women of childbearing age in the UPTD working area of the Astanaanyar Health Center, Bandung City in 2023. This type of research in analytical qualitative research with a cross-sectional approach. The sample in this study was all women of childbearing age aged 30-50 years who were in the UPTD work area of the Astanaanyar Health Center In August 2023, totalling 94 people. The instrument is an interview sheet. Univariate and bivariate analysis with chi square test. It is known that almost all respondents did not make an IVA examination visit (80,9%) and most respondents were not interested in an IVA examination (59.6%) There is a relationship between interest and IVA examination visits

Keywords: Interest, IVA examinations, WUS

ABSTRAK

Kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia (WHO,2022). Kejadian kanker serviks paling sering ditemukan yaitu pada usia 45-54 tahun (42,40%). Cakupan skrining kanker serviks menggunakan IVA test di Indonesia masih sangat rendah sekitar 5 %. Rendahnya kunjungan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemiskinan, kurangnya kesadaran diri, pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya kanker leher rahim, ketersediaan sumber informasi, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga. Untuk mengetahui minat dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Astanaanyar Kota Bandung Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif analitik dengan pendekatan crosssectional. Sempel dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur usia 30-50 tahun yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Astanaanyar pada

bulan Agustus 2023 sebanyak 94 orang. Instrumen berupa lembar wawancara. Analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Diketahui Hampir seluruh responden tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA (80,9%) dan sebagian besar responden tidak minat terhadap pemeriksaan IVA (59,6%). Terdapat hubungan antara minat dengan kunjungan pemeriksaan IVA

Kata Kunci: Minat, Pemeriksaan IVA, WUS

PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita dengan organ reproduksi dalam keadaan baik dan berada pada rentang umur antara 15-49 tahun. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, jumlah WUS di Indonesia yaitu 73.095.757 dan di wilayah Jawa Barat yaitu 13.490.023. Kelompok WUS rentan terhadap beberapa permasalahan diantaranya anemia gizi besi, obesitas, kanker payudara, kanker serviks dan masalah-masalah lainnya. (Kemenkes RI 2022)

Salah satu masalah yang dapat terjadi pada WUS adalah kanker serviks. Kejadian kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi HPV (Human Papillomaviruses), virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Kanker serviks bisa menyerang wanita dengan berbagai usia, diantaranya usia 15-24 tahun (0,67%), usia 25-34 tahun (11,25%), usia 35-44 tahun (31,40) dan yang paling sering ditemukan yaitu pada usia 45-54 tahun (42,40%). (Kemenkes R1 2019)

Menurut World Health Organization (WHO) data kejadian kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Di Indonesia tahun 2021, prevalensi kanker cukup tinggi. Berdasarkan data Globocan (Global Cancer Observatory) tahun 2021, terdapat 36.633 kasus kanker serviks di Indonesia dengan angka kematian yang terus meningkat. Kanker serviks merupakan sejenis

kanker yang 99,7% disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. (Izah, Octaviana, and Nurlaela 2022)

Di Indonesia hanya 5% yang melaksanakan penapisan kanker serviks, sehingga 76,6 persen pasien ketika terdeteksi sudah mengalami stadium lanjut (III B ke atas). Pada tahap stadium awal gejala kanker serviks belum terlihat atau terasa. Gejala akan semakin terasa ketika sudah masuk stadium III hingga IV, dimana pasien sudah harus mendapat perawatan. Stadium kanker serviks penting diketahui untuk menggambarkan penyebaran penyakit dan menentukan pengobatan yang tepat. Setiap wanita memiliki risiko mengalami kanker serviks dan semakin berisiko seiring bertambahnya usia. Wanita yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi yaitu mereka yang pertama kali melakukan hubungan seksual di usia muda (<20 tahun), memiliki banyak pasangan seksual, pernah mengalami IMS atau HIV/AIDS, riwayat keluarga yang terkena kanker serviks dan merokok. (Luh Putu Sri Yulastuti and Gladeva Yugi Antari 2022)

Pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada WUS yaitu dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (High-Grade Precancerous Lesions) dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%, dengan demikian bahwa pentingnya metode tersebut untuk mencegah kanker secara dini

dan Cakupan skrining kanker serviks menggunakan IVA test di Indonesia masih sangat rendah sekitar 5 %, sedangkan target untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena kanker serviks yaitu 80%. (Longulo et al. 2022)

Saat ini cakupan skrining deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah, yakni sekitar 5 % dan jumlah pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80 % dari populasi wanita yang ada dalam suatu kawasan. Jika dibandingkan dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yaitu 250 juta orang, angka 5 % merupakan angka yang kecil. Padahal jumlah wanita yang berisiko terkena kanker serviks di Indonesia berdasarkan populasi cukup besar. (Octaliana et al. 2022)

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat bisa merupakan dorongan dari naluri yang fitri terdapat pada manusia, namun bisa pula dorongan- dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan kemudian menggerakkannya menjadi suatu amal. (Yanti, Sulantara, and Sintari 2018)

Minat yang hanya muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaannya. Berdasarkan hasil penelitian (Apriyanti and Adista 2020) menjelaskan bahwa minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test dengan menggunakan metode leaflet memiliki nilai post test yang tinggi, dengan demikian artinya efektivitas terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA test tersebut memiliki nilai hubungan.

Masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang kanker serviks menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker serviks oleh perempuan. Dari kurangnya minat

sehingga ikut serta dalam melakukan pemeriksaan iva sangat rendah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat dengan Kunjungan Pemeriksaan Iva Test pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Pusekesmas Astanaanyar Kota Bandung Tahun 2023”.

KAJIAN PUSTAKA

Wanita usia subur (WUS) merupakan keadaan di mana organ reproduksi wanita berfungsi dengan baik sehingga berpotensi untuk mempunyai keturunan dan kelompok wanita usia subur (WUS) adalah 15-49 tahun. (Mukhlisina Ahmad 2020)

Kanker serviks dapat dicegah dengan vaksin HPV, menggunakan kondom, serta dengan cara deteksi dini dan pengobatan kanker. Upaya pencegahan kanker serviks dibagi atas pencegahan primer, sekunder dan tersier, yang meliputi: Pencegahan Primer, Pencegahan Sekunder dan Pencegahan Tersier. (M Ahmad 2020)

IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) adalah suatu metode skrining awal sederhana pada kanker serviks. Metode IVA dilakukan dengan cara inspeksi visual pada serviks dengan aplikasi asam asetat 3 - 5%. Serviks yang diberi larutan asam asetat 5% akan merespon lebih cepat daripada larutan 3%. Efek akan menghilang sekitar 50-60 detik sehingga dengan pemberian asam asetat akan didapat hasil gambaran serviks yang normal (merah homogen) dan bercak putih (displasia). (Arum 2015)

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks dan juga skrining alternatif dari pap smear karena biasanya lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan

sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. (Rahayu 2015)

Tes IVA dapat dilakukan kapan saja dalam siklus menstruasi, termasuk saat menstruasi, dan saat asuhan nifas atau paska keguguran. Pemeriksaan IVA juga dapat dilakukan pada perempuan yang dicurigai atau diketahui memiliki IMS atau HIV/AIDS. (Savitri 2015)

Skrining pra-kanker dianjurkan bagi semua perempuan. Kanker serviks menempati angka tertinggi di antara perempuan berusia antara 20 dan 50 tahun, sehingga tes harus dilakukan pada usia dimana lesi prakanker lebih mungkin terdeteksi, biasanya 5 sampai 20 tahun lebih awal dan sangat disarankan pada ibu-ibu yang mengalami masalah penurunan kekebalan tubuh (mis; HIV/AIDS) atau menggunakan kortikosteroid secara kronis (misal; pengobatan asma atau lupus), dikarenakan mereka berisiko lebih tinggi untuk terjadinya kanker serviks jika mereka memiliki atau terpapar HPV. (Dian Nintyasari Mustika, Erna Kusumawati 2016)

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin besar hubungan semakin besar minatnya. Minat adalah suatu kondisi rasa suka, senang, ketertarikan atau kecenderungan untuk mengarahkan atau memberikan perhatian terhadap sesuatu, aktivitas, benda dan orang yang mana hal tersebut sangat berharga atau berarti bagi individu. (Widodo 2019)

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah " Hubungan minat dengan kunjungan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja

UPTD Puskesmas Astanaanyar Kota Bandung Tahun 2023?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian cross-sectional hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian. (Masturoh 2018)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Probability Sampling dengan metode Stratified Random Sampling yaitu prosedur pengambilan sampel di mana populasi target dipisahkan menjadi segmen (strata) yang unik dan homogen, dan kemudian sampel acak sederhana dipilih dari setiap segmen (stratum). (Rizki 2018)

Instrumen Penelitian yang digunakan kuesioner skala likert dengan jumlah 15 soal pertanyaan yang telah di uji validitas. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk hard file yang sudah di print dan dipersiapkan oleh peneliti. Teknik pengolahan data terdiri 5 tahap : pemeriksaan data (editing), pengkodean (coding), memasukan data (cleaning), pembersihan data (cleaning) dan tabulasi data (tabulating). (Notoatmodjo 2018)

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan pada 15 orang wus usia 30-50 tahun yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Astanaanyar di dapatkan sebanyak 8 orang tidak mengetahui mengenai pemeriksaan iva test yaitu adanya rasa takut saat pemeriksaan dan kurang mendapatkan informasi mengenai

IVA walaupun beberapa sudah dilakukan UPTD peskesmas astanaanyar untuk meningkatkan capaian pemeriksaan IVA diantaranya sosialisasi/penyuluhan, melakukan

gebyar IVA test serta kerjsa sama dengan klinik di wilayah kerja dalam melakukan sosialisasi namun kunjungan pemeriksaan IVA semakin berkurang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Astanaanyar Kota Bandung Tahun 2023

Minat Terhadap Pemeriksaan Iva Test	N	%
Tidak Minat	56	59,6
Minat	38	40,4
Total	94	100

Dari tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan minat sebagian besar dari responden tidak

minat terhadap pemeriksaan IVA sebesar 59,6%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Astanaanyar Kota Bandung Tahun 2023

Minat	Kunjungan Pemeriksaan IVA				Total	P-Value	
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Tidak Minat	54	96,4	2	3,6	56	100	0,000
Minat	22	57,9	16	42,1	38	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Minat dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 56 responden, yang tidak memiliki minat untuk pemeriksaan IVA didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden tidak melakukan kunjungan untuk pemeriksaan IVA sebanyak 54 orang (96,4%). Setelah dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan Chi Square diketahui bahwa nilai P (0,001) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan minat dengan kunjungan pemeriksaan IVA.

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin besar hubungan semakin besar minatnya. Minat adalah suatu kondisi rasa suka, senang, ketertarikan atau kecenderungan untuk mengarahkan atau memberikan perhatian terhadap sesuatu, aktivitas, benda

dan orang yang mana hal tersebut sangat berharga atau berarti bagi individu. (Risliana, Lilia, and Haryanto 2023)

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak ditemukan wanita usia subur yang kurang berminat terhadap pemeriksaan IVA pada pernyataan "Saya tertarik untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA" dalam pernyataan ini sebagian besar wanita usia subur tidak tertarik melakukan pemeriksaan IVA karena kurangnya pengetahuan tentang IVA akan tetapi dari jumlah wanita usia subur yang tidak berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA ada 2 orang yang tidak minat tapi masih melakukan pemeriksaan IVA hal ini dibantu oleh peran serta kader yang ada di masyarakat dalam memberikan informasi dan juga memberikan advokasi kepada masyarakat khususnya wanita usia subur agar mau memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Penelitian ini sesuai (Yulaikha 2019) dengan penelitian yang dilakukan oleh Tini Yulaikha tentang hubungan pendidikan, pengetahuan dan minat ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II. Hasil untuk minat di dapatkan nilai p value $0,000 > 0,05$ artinya ada hubungan minat ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II.

Asumsi peneliti bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Penelitian ini memberikan kebebasan sesuai dengan keinginan responden, apakah responden memiliki minat untuk melakukan pemeriksaan IVA, responden pernah mendapatkan informasi lain, baik itu melalui media elektronik, media cetak ataupun dari orang terdekat

responden terkait pemeriksaan IVA seperti adanya peran serta kader di masyarakat yang dapat membantu mendorong wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap wanita usia subur usia 30-50 tahun sebanyak 94 orang di wilayah kerja UPTD Puskesmas Astanaanyar Kota Bandung Tahun 2023 dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden tidak minat terhadap pemeriksaan IVA. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini mengenai hubungan peran kader terhadap kunjungan pemeriksaan IVA Test.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). *Pencegahan Kanker Serviks*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ahmad, Mukhlisina. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Apriyanti, Ika, and Nuria Fitri Adista. (2020). "Analisis Minat Melakukan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Penerapan Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru." *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 4(2):32-37. doi: 10.32536/jrki.v4i2.89.
- Arum, S. P. (2015). *Kanker Serviks: Panduan Untuk Mengenal, Mencegah Dan Mengobati*. Yogyakarta: Notebook.
- Dian Nintyasari Mustika, Erna Kusumawati, Siti Istiana. (2016). *Modul Kesehatan Reproduksi Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Payudara*.

- Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Izah, Yuni Nurul, Devi Octaviana, and Sri Nurlaela. (2022). "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Kabupaten Banyumas (Studi Di Puskesmas Cilongok I)." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 7(2):553-61. doi: 10.14710/jekk.v7i2.13768.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Longulo, Olkamen Jesdika, Anna Veronica Pont, Mardiani Mangun, and Agnes Batmomolin. (2022). "Early Detection of Cervical Cancer by Visual Inspection with Acetic Acid (VIA)." *Napande: Jurnal Bidan* 1(1):58-64. doi: 10.33860/njb.v1i1.1044.
- Luh Putu Sri Yuliasuti, and Gladeva Yugi Antari. (2022). "Edukasi Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Samapuin Kabupaten Sumbawa." *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* 2(2):61-65. doi: 10.55606/jpikes.v2i1.367.
- Masturoh, Imas. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Tahu)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Octaliana, Hasrita, Fika Minata Wathan, Siti Aisyah, and Rico Januar. (2022). "Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan HBM." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 10(2):315-27. doi: 10.33366/jc.v10i2.2139.
- Rahayu. (2015). *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rislina, Rislina, Deli Lilia, and Eko Haryanto. (2023). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 6(2):527-36. doi: 10.37287/jppp.v6i2.2162.
- Rizki, M. Risya. (2018). *Buku Aja Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Pertama)*. Sidoarjo: Pindomedia Pustaka.
- Savitri. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudar, Leher Rahim Dan Rahim*. Jakarta.
- Widodo, Hery. (2019). *Cara Meningkatkan Minat*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Yanti, Ni Luh Gede Puspita, I. Ketut Yudha Sulantara, and Silvia Ni Nyoman Sintari. (2018). "Pengaruh Peer Education Terhadap Minat Wus Melakukan Iva Di Banjar Tegal Desa Kubutambahan Kabupaten Buleleng." *Bali Medika Jurnal* 5(2):221-30. doi: 10.36376/bmj.v5i2.37.
- Yulaikha, Tini. (2019). "Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Godean li." *Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* 9.